

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membimbing peserta didik dalam merubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik sejalan dengan teori dan praktiknya. Dalam pendidikan terlibat perannya dalam proses pendidikan seperti usaha, bentuk bimbingan, pendidik, peserta didik, tujuan hingga administrasi dan perangkat pembelajaran yang mana semuanya itu perlu diperhatikan dengan baik oleh pendidik (Jafar&Zulela, 2018).

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN, 2003).

Sebetulnya pendidikan memiliki arti yang berbeda-beda sesuai cara pandang seseorang memaknai pendidikan tersebut antara lain:

- a. Edward Humrey, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun pemahaman secara mendalam yang ditempuh melalui latihan, belajar dan pengalaman peserta didik.
- b. Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan sebagai penuntun peserta didik dalam meraih keselamatan serta kebahagiaan dengan kekuatan kodrat yang telah dimilikinya.
- c. Drikarya, memiliki pandangan mengenai pendidikan yaitu suatu usaha untuk memanusiakan manusia muda (Yusuf, 2018).

Dengan beberapa pengertian mengenai pendidikan, maka dapat dipahami bahwa dengan pendidikan yang baik tentu saja akan memajukan suatu bangsa. Satu hal yang perlu digaris bawahi yaitu pendidikan memiliki posisi tertinggi dalam memajukan suatu peradaban. Jadi, sudah sepatutnya seluruh elemen memperhatikan pendidikan dan menjadikannya permasalahan yang penting untuk terus dikaji dan dievaluasi. Pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan interaksi antar individu dengan manusia, maupun dengan lingkungannya. Dimana terjadinya proses mendidik tersebut sudah berlangsung sejak lama yaitu ketika manusia diciptakan untuk mengenal dirinya sendiri beserta lingkungan secara menyeluruh dengan tujuan untuk memajukan peradaban manusia itu sendiri (Rohman, 2011).

Namun, disamping itu pendidikan di Indonesia memiliki persoalan yang begitu besar. Sebagaimana dunia pendidikan menjadi penyebab sekaligus memiliki peran yang penting dalam berkontribusi kecacauan selama ini. Pada akhirnya masyarakat yang telah melewati sistem pendidikan justru yang menjadi korban. Kemudian pertanyaannya, apa sebenarnya kecacauan yang dimaksudkan tersebut? Sejauhmana hubungannya dengan pendidikan? Beberapa permasalahan yang bermunculan dalam pendidikan diantaranya, peserta didik yang memiliki sifat kasar dan cenderung sering melakukan kekerasan hingga runtuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya kita junjung tinggi-tinggi melalui proses pendidikan. Hal tersebut bisa didasari karena pendidikan tidak menghadirkan pembelajaran yang komprehensif, pelaksanaan pendidikan serta pembelajaran dengan landasan teoritik dan konseptual yang tidak akurat dan menerapkan kebijakan untuk menyeragamkan sistem pendidikan seperti pakaian, kurikulum, strategi pembelajaran, buku atau sumber ajar hingga evaluasi di seluruh sekolah yang pada akhirnya justru menyebabkan peserta didik tidak memperdulikan adanya keragaman yang ada di Indonesia (Budiningsih, 2012).

Hal lain yang perlu kita soroti dalam dunia pendidikan yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru perlu menyusun sebuah rencana.

Dalam membuat perencanaan itu sama halnya dengan menyusun proses penyelesaian kegiatan yang terarah. Seperti halnya pada lembaga pendidikan membutuhkan perencanaan yang matang untuk menjalankan pembelajarannya. Penyusunan rencana tersebut akan melibatkan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru terkait. Dan dari sudut pandang pengajaran dijelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah-langkah dalam penggunaan materi ajar, media pengajaran, pendekatan, metode dan penilaian (Majid, 2011).

Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran bisa terlihat dari suksesnya proses pembelajaran yang ditentukan dengan penggunaan strategi yang tepat. Guru perlu menguasai cara memilih dan menggunakan strategi pembelajaran sebagai salah satu keahlian dalam profesionalisme pendidik (Rosyidah, 2018). Strategi dipilih dan ditentukan oleh guru dalam membimbing peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru memiliki tugas yang paling mulia karena mendidik seseorang. Pendapat lain mengenai guru merupakan salah satu kerangka yang menyusun sifat kemanusiaan melalui pembelajaran dalam proses terbentuknya SDM (sumber daya alam) yang baik dan berpotensi pada pembangunan (A.M, 2005).

Proses pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh perkembangan jaman yang terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Keduanya merupakan alat yang bisa memberikan kebaikan dan keburukan bagi penggunaannya. Dengan bukti hadirnya kemajuan bidang tersebut menandakan kita berada pada era globalisasi yang siap membantu manusia untuk mendapat manfaat seperti kecepatan dalam berfikir serta kehidupan yang lebih efektif atau justru gagal dalam memahami keadaan hingga pada akhirnya terjadi runtuhnya nilai-nilai bangsa yang selama ini kita anut. Lalu apa yang perlu kita lakukan? Jawabannya, kita perlu menjadi bagian dari masyarakat informasi (*information based society*). Dengan berkontribusi secara aktif dengan memiliki kompetensi yang mumpuni untuk dapat bertahan

dalam arus deras globalisasi pada bidang teknologi, sosial, ekonomi dan lainnya (Semiawan, 2008).

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu, telah kucukupkan nikmat-Ku bagimu dan telah Kuridhai islam sebagai agamamu.” (Q.S. Al-Maidah:3)

Dewasa ini kita berada di abad 21 yang merubah dunia menjadi semakin berkembang. Karena dunia berkembang, maka manusianya pun perlu ikut berkembang. Dimana kita berada di masa era keterbukaan dalam berbagai hal, termasuk dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar dapat diperoleh bukan hanya dari buku pelajaran saja, kini dapat diperoleh dari buku umum, media cetak hingga media elektronik. Karena hal tersebutlah, maka guru memiliki peran penting bukan hanya sebagai pusat dari sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk menciptakan sebuah kegiatan dialog dengan peserta didik didalam pembelajaran sehingga menghasilkan respon yang bernilai kontekstual (Mulyoto, 2013).

Kemudian bagaimana pendidikan menjawab tantangan abad 21 ini? Hal bahwa yang perlu disiapkan pada abad 21 dicirikan dengan globalisasi artinya kita memasuki gerbang demokratisasi. Dimana akan hadir keragaman perilaku yang harus bisa diterima oleh peserta didik sedini mungkin. Maka dari itu, untuk menjawab tantangan abad 21 tersebut diperlukan mereformasi sistem penyeragaman pendidikan dengan dihapuskannya kurikulum, strategi, bahan hingga evaluasi pembelajaran yang seragam di Indonesia menjadi pendidikan dengan proses demokratisasi belajar. Artinya, peserta didik memiliki hak belajar sesuai karakteristiknya masing-masing untuk dididik dengan bimbingan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik, emosional dan mental peserta didik agar menciptakan peserta didik yang kreatif dan produktif (Budiningsih, 2012).

Dalam proses pembelajaran baik pada lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan yang bercorak islami perlu menerapkan sistem pendidikan yang inovatif. Hal tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan perkembangan zaman melalui IPTEK agar memberikan pembelajaran yang baik khususnya bagi pendidikan islam. Dengan kehidupan manusia yang berada dalam zona modernitas, maka perlu disadari akan bahayanya nilai-nilai islami yang luntur. Salah satu usaha yang dilakukan oleh ahli kependidikan yaitu harus menciptakan sebuah kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman modern secara komprehensif yang selanjutnya secara rutin diadakan evaluasi minimal tiga hingga lima tahun sekali (Arifin, 2007).

Mengenai IPTEK yang semakin berkembang, maka sudah tidak asing lagi apabila dunia pendidikan membutuhkan IPTEK sebagai perantaranya. Terlebih lagi di masa pandemi covid 19 ini guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dari biasanya. Terutama kreatif dalam mengolah materi untuk disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran online agar dapat dipahami dengan baik. Tuntutan semacam ini bisa diterima oleh sebagian besar guru dan menjadi tekanan mental maupun fisik untuk sebagian guru lainnya. Hal ini memang tidak mudah juga bagi guru PAI yang perlu membimbing siswa dalam mempelajari dan memahami agama islam. Guru atau seorang pendidik memiliki tugas yang cukup berat di dalam lingkungan masyarakat dimana selain mentransfer keilmuan (*transfer of knowledge*), guru juga wajib mentransfer nilai-nilai (*transfer of value*) yang tujuan akhirnya berupa pengabdian kepada Allah SWT dan sebagai khalifah di bumi (Nafis, 2012).

Selanjutnya guru PAI perlu menyadari tuntutan tersebut untuk bisa mencapai tujuan pendidikan itu sendiri maka inovasi, kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan perlu diciptakan lebih tinggi di masa pandemi Covid 19 ini untuk mengurangi rasa jenuh dan stres pada peserta didik yang timbul karena pembelajaran sekolah. Tujuan pendidikan agama islam yang dikutip dari buku yang berjudul kurikulum PAI, bahwasannya berfungsi dalam

meningkatkan iman dan takwa bagi peserta didik melalui pengetahuan dan pengamalan disertai pengalaman untuk menjadi manusia muslim dalam berbangsa dan bernegara (Majid, 2012).

وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ...

“...dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr:18)

Setelah sejalan dengan tujuan pendidikan islam selanjutnya kreatifitas dan inovasi guru juga salah satunya perlu diterapkan pada mata pelajaran Al-qurán Hadits. Tujuan dari pembelajaran Al-qurán Hadits itu sendiri ialah gambaran dari hasil belajar peserta didik. Di dalam Keputusan Menteri Agama no 183 tahun 2019 bahwa tujuan dari mata pelajaran Al-Qurán Hadits ialah berfokus pada penekanan dalam membaca dan menulis ayat Al-Qurán dan teks Hadit. Melalui mata pelajaran Al-qurán Hadits dapat diperoleh usaha membimbing peserta didik dalam memahami hingga mengamalkan apa yang telah dimengerti (Agama, 2019).

Seperti yang kita ketahui, bahwa Al-qurán dan Hadits memiliki kedudukan sebagai sumber hukum umat islam yang paling utama. Dimana umat muslim sudah diperkenalkan sejak dini dengan mata pelajaran Alqurán Hadits. Mata pelajaran Al-Qurán Hadits merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari pada lembaga Madrasah yang berada dalam naungan Departemen Agama. Mata pelajaran Al-Qurán Hadits memiliki tujuan secara umum yaitu sebagai usaha dalam menumbuhkan keterampilan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami hingga mengamalkan dalam kehidupan (C. Anwar, 2013). Karena mata pelajaran Al-Qurán Hadits begitu penting sekali, maka guru perlu menguatkan pembelajaran Al-qurán Hadits dengan menggunakan metode dan media yang tepat ditengah-tengah pandemi Covid 19 ini.

Saat ini seluruh belahan dunia diserang oleh pandemi global virus Covid 19. Pandemi global tersebut telah diumumkan oleh WHO (World Health Organization) tersebut adalah virus corona atau yang dikenal Covid 19 pertama kali muncul di China pada bulan akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember. Covid 19 atau yang kita kenal *coronavirus* yaitu sebuah virus yang mulanya menyerang unggas dan mamalia. Virus tersebut berasal dari kumpulan *coronaviridae* dan *ordo Nidovirales* yang lambat laun menyerang manusia dengan menunjukkan ciri-ciri seperti infeksi ringan pada saluran pernapasan dan pilek (Nur Rahim, Yunus dan Rezki, 2020).

Dari berbagai sumber didapatkan informasi bahwa, beberapa orang yang telah ditemukan memiliki riwayat terinfeksi yang sama ialah telah mengunjungi sebuah pasar basah hewan lokal dan juga makanan yang bersumber dari laut yang terletak di kota Wuhan, China. Penelitian lain menyebutkan bahwa 13 dari 41 pasien yang terkena virus tersebut tidaklah memiliki hubungan dengan pasar hewan liar, jadi hingga saat ini belum diketahui secara persis asal mula virus corona berasal. Dari hasil penelitian lain dugaan sementara yang paling kuat yaitu virus corona muncul dari kelelawar karena dibuktikan virus ini mempunyai susunan sekuens genetik yang mirip 96 % dengan virus corona dari kelelawar. Virus tersebut tidak langsung ditularkan melalui kelelawar, tapi melalui spesies lain hingga sampai pada tubuh manusia (Yasmin, 2020).

Kemudian virus covid 19 lambat laun menyebar ke berbagai negara. Sudah terkumpul data 69 negara yang sedang sama-sama berjuang melawan virus tersebut. Pada tanggal 2 Maret 2020 tepatnya di hari Senin, Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang yang berasal dari kota Depok sudah terjangkit Covid 19 yang tertular oleh warga Jepang yang positif mengidap Covid 19 (Nuraini, 2020). Namun, seorang pakar Epidemiologi Dari Universitas Indonesia (UI) bernama Pandu Riono mengatakan bahwasannya virus corona yang merupakan salah satu jenis SARS-CoV-2 ialah penyebab Covid 19 sudah terlebih dahulu masuk ke Indonesia diawal bulan Januari 2020 (Pranita, 2020).

Tidak lama kemudian pemerintah bersiap dengan menjamin anggaran, pengobatan, rumah sakit serta ruang isolasi. Tidak cukup sampai disitu pergerakan pemerintah, selanjutnya terjadi pembatasan sosial berbasis komunitas dan juga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di hampir seluruh wilayah Indonesia. Keluarnya kebijakan tersebut sebagai salah satu usaha pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19 ini menyerang berbagai sektor kehidupan manusia. Dimulai dari bidang ekonomi, sosial dan budaya. Semua kegiatan yang terjadi di luar ruang dan kegiatan yang membutuhkan pertemuan ataupun kontak manusia kini dialihkan untuk dilakukan di rumah masing-masing. Baik itu kegiatan perkantoran, perdagangan maupun pembelajaran sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Melalui menteri pendidikan dan kebudayaan, tanggal 24 Maret 2020 pemerintah membuat surat edaran no 4 tahun 2020 dengan isinya mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Dijelaskan juga bahwa sistem yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau melalui online (daring). Usaha pemerintah menerapkan sistem PJJ dan pembelajaran online sebagai salah satu pemberian hak pendidikan kepada anak-anak Indonesia. Ketentuan tersebut berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 72 tahun 2013 mengenai penyelenggaraan pendidikan layanan khusus dan merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 33 tahun 2019 mengenai penyelenggaraan program satuan pendidikan aman bencana yang biasa disingkat dengan SPBA (Kemendikbud, 2020).

Sektor pendidikan mengalami krisis yang begitu besar terutama pada kebijakan dan pelaksanaannya sebagaimana permasalahan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Al-Qurán Haditst kelas VII dan bagian kurikulum, bahwa dampaknya dirasakan oleh guru MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang seperti para guru yang kewalahan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan tuntutan harus menguasai teknologi pada setiap

pembelajaran online dan guru yang kurang cekatan dalam memahami pola serta konsep yang diberikan oleh atasannya sehingga menyebabkan ketimpangan sistem pembelajaran berbasis online di masa pandemi ini. Terlebih lagi guru yang usianya tidak lagi muda sedikit kerepotan dalam penggunaan alat dan media pembelajaran online seperti pembuatan slide power point dan dalam mengoperasikan aplikasi virtual google meeting.

Begitu juga peserta didiknya yang terus kehilangan semangat dalam belajar dikarenakan beberapa faktor, seperti pembelajaran online yang kurang menarik, ketidaktersediaannya alat belajar handphone dan kuota serta timbulnya anggapan pada diri siswa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan via online tidak begitu penting hingga banyak dari peserta didik mengalami stres akibat pemberian tugas yang menumpuk dari setiap guru mata pelajaran yang berbeda. Peserta didik yang sedang menempuh pembelajaran di MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang merupakan generasi Z yang lahir sekitar tahun 1999-2009. Dimana generasi ini berhubungan erat dengan kemajuan teknologi yang sudah mempatenkan dirinya masing-masing untuk wajib memiliki ponsel, media sosial dalam bentuk apapun, berkomunikasi dengan siapapun tanpa batas, tertarik pada hal yang berbentuk audio visual dan lebih senang membaca hal yang praktis (Hakim, 2020).

Lika liku pendidikan juga mewarnai rasa keprihatinan masa pandemi covid 19 dirasakan oleh orangtua yang tidak pandai dalam memahami sistem pembelajaran secara online, orangtua yang kurang memahami ilmu dalam mengarahkan anaknya sesuai materi sekolah dan faktor ekonomi orangtua yang rendah membuat peserta didik kekurangan akses internet sehingga menambah beban yang ditanggung. Hal tersebut terbukti memberikan tekanan yang berat kepada orangtua yang diketahui dari hasil pengaduan beberapa wali murid kepada wali kelas anaknya masing-masing. Namun sejauh ini belum ada tindakan yang lebih serius dari pengelola Madrasah dalam menangani pengaduan tersebut. Maka, dengan berbagai permasalahan yang sudah jelas

terjadi di Madrasah tersebut penulis akan meneliti lebih mendalam melalui kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qurán Hadits selama masa covid ini.

Salah satu contoh desain pembelajaran yang bisa digunakan ialah dengan menggunakan media audio visual yang bergerak seperti video ataupun animasi film mengenai nilai-nilai Alqurán dan Hadits. Dengan media tersebut bisa menstimulus peserta didik untuk menarik perhatian mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Sebetulnya masih banyak cara lain yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Al-qurán Hadits ini dengan menarik, bisa dengan aplikasi zoom, google meeting, google clasroom, whatsapp, youtube dan lainnya. Hal tersebut adalah usaha mengemas pembelajaran dalam satu waktu meskipun berada di tempat yang berbeda hingga efektif diadakannya pemberian tugas secara terukur dengan tidak melupakan tujuan dari materi yang hendak disampaikan.

Dengan fenomena yang beraneka ragam tersebut, maka sebagai guru yang memiliki tanggung jawab menyampaikan pembelajaran Al-qurán Hadits kepada peserta didik perlu menetapkan strategi, metode dan media sesuai tujuan belajar sebagai bukti bahwa guru telah memahami dalam menyusun rencana dari awal hingga akhir pembelajaran. Apabila guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa menyusun perencanaan terlebih dahulu, maka guru tersebut akan mendapatkan kendala hingga fatalnya akan terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (S. Sutikno, 2010).

Namun, perlu diingat bahwa saat menyampaikan pembelajaran Al-Qurán Hadits guru perlu memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat hafalan dalil Al-qurán maupun Hadits yang kuat. Akan ada beberapa siswa yang masih lemah dalam pelajaran agama karena ada beberapa siswa yang belum dibekali pelajaran Al-Qurán Hadits sebelum masuk Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, tantangan masa pandemi Covid 19 memberikan hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-qurán Hadits yang sangat membutuhkan interaksi antara siswa dan guru dalam keberlangsungannya pembelajaran apalagi terkait ayat-ayat

Alquran. Disamping itu juga, perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Dengan berbagai dinamika tersebut didalam dunia pendidikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji hingga tuntas mengenai penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan khususnya pada mata pelajaran Al-Qurán Hadits dengan memanfaatkan media yang dijalankan dengan strategi yang tepat pula di masa pandemi ini melalui penelitian ilmiah dengan mengangkat judul:

“IMPLEMENTASI STRATEGI MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS YANG MENYENANGKAN PADA MASA COVID 19.”

(Penelitian Deskriptif pada Kelas VII MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang Kec. Soreang Kab. Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Realitas Pembelajaran Al-Qurán Hadits Sebelum Penerapan Strategi Media Interaktif Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Media Interaktif Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Masa Covid 19 Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang?
3. Sejauh Mana Penerapan Strategi Media Interaktif Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Masa Covid 19 Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran Al-Qurán Hadits Sebelum Penerapan Strategi Media Interaktif Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Media Interaktif Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Masa Covid 19 Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang
3. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Penerapan Strategi Media Interaktif Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Masa Covid 19 Pada MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sekolah sekaligus sebagai bahan masukan dalam mengembangkan penerapan pembelajaran Al-qur'an Hadits yang lebih baik lagi untuk kedepannya dalam kondisi dan situasi apapun. Serta diharapkan dapat melaksanakan pelatihan dan arahan bagi para guru untuk lebih kreatif serta inovsi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan bagi guru untuk mengasah kreatifitasnya dalam merencanakan hingga melaksanakan proses pembelajaran sekaligus sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meingkatkan kualitas pemahaman peserta didik dalam keadaan apapun.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan motivasi belajar bagi peserta didik dalam menjalani pembelajaran Al-qur'an Hadits di masa pandemi Covid 19.

2. Manfaat Teoritis

Semoga manfaat dari segi teoritis ialah mampu menjadi rujukan bagi penelitian yang serupa di kemudian hari serta menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan khususnya bagi penerapan pembelajaran Al-

Qurán Hadits yang terjadi semasa pandemi Covid 19 untuk bisa diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Qurán Hadits selanjutnya dalam kondisi apapun.

E. Kerangka Berpikir

Kata implementasi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online memiliki arti berupa pelaksanaan atau perbuatan (Bahasa, 2020). Pada mulanya kata implementasi berasal dari bahasa asing “to implement” yang kemudian diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi mengimplementasikan. Implementasi merupakan langkah dalam suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari terlaksananya kegiatan tersebut (Saintif, 2020a). Selanjutnya pengertian lain dari implementasi adalah sebuah tindakan yang menghasilkan suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap dimana perubahan tersebut merupakan buah dari penerapan ide atau inovasi (Mulyasa, 2005).

Kesuksesan dari implementasi terlihat dari proses yang memiliki poin-poin baru sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dibuat (Majid, 2012). Maka, implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan dari sebuah kurikulum yang sudah dirancang dengan matang. Adapun makna dari implementasi yang penulis maksud ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan suatu perencanaan pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan pengajaran yang dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Dimana tujuan pengajaran bisa dicapai melalui beberapa hal, diantaranya rencana, metode serta perangkat kegiatan yang telah direncanakan (Majid, 2012). Dalam hal ini guru perlu memahami bagaimana cara memilih strategi sesuai pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti kesesuaian materi dan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran (B. Uno, Hamzah dan Mohammad, 2013).

Strategi interaktif atau *interactive instruction* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk proses pembelajaran secara diskusi melibatkan keaktifan berbagi antar peserta didik baik fisik maupun mentalnya. Selain melibatkan fisik peserta didik, melalui proses pembelajaran tersebut juga membutuhkan peran mental maupun intelektual khususnya seperti intelektual emosional. Terlebih lagi pendidikan di masa modern sangat diperlukan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan interaktif jika memiliki pola yang menyenangkan, terjadinya interaksi multiarah, dan mampu merangsang peserta didik agar belajar. Dengan proses tersebut diharapkan peserta didik akan mendapatkan perkembangan yang cukup baik bagi kecerdasan intelektualnya dan juga mentalnya (Sumantri, 2015). Jadi strategi interaktif yang penulis maksud pada penelitian ini adalah sebuah susunan rencana pembelajaran yang telah guru siapkan melalui proses yang cukup panjang dimulai dengan memilih metode, media, pendekatan dan hal yang diperlukan lainnya sebagai usaha dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qurán Hadits.

Media adalah alat yang dapat digunakan guru untuk dijadikan sebagai perantara pesan kepada yang menerima pesan tersebut. Jadi, media pembelajaran merupakan alat penyampai pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran berupa tiap individu manusia, bahan, alat, ataupun kondisi peserta didik hingga mampu menguasai nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menggunakan media di dalam pembelajaran sebenarnya susah-susah gampang hal tersebut dikarenakan media ada yang sengaja dibuat oleh guru ataupun dapat memanfaatkan hasil produksi pabrik. Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media perlu berdasarkan atas tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai. Penggunaan media audio lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi dalam hafalan, penggunaan media cetak cocok diterapkan apabila tujuan pembelajaran mengarah pada pemahaman dan juga penggunaan media film atau video animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran aspek psikomotor yang sangat

kental dengan gerak (Nurhikmah, 2019). Maka, media yang penulis maksud merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qurán Hadits kepada siswa kelas VII MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif khususnya di masa pandemi Covid 19 ini.

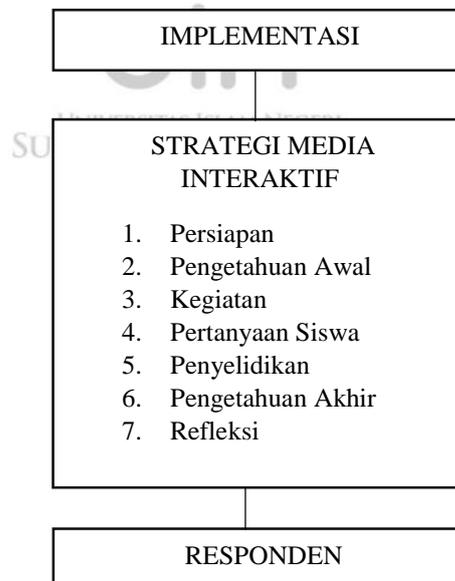
Pembelajaran adalah kegiatan yang terprogram sebagai desain pembelajaran yang menggerakkan peserta didik belajar dengan aktif. Di dalam pembelajaran diharuskan terjadi interaksi yang melibatkan beberapa unsur, seperti pendidik, peserta didik, materi, serta sarana dan prasarana yang terdiri dari metode, media dan penataan lingkungan belajar (Gunawan, 2012). Pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk hubungan dengan cara berkomunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 jika pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik dan sumber ajar yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam sebuah lingkungan belajar. Dapat dipahami bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan yang sebenarnya menggunakan gagasan multi arah di dalam proses pelaksanaannya. Maka telah menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahami hakikat dari pelajaran yang disampaikan dengan perencanaan yang maksimal (Sagala, 2012).

Makna pembelajaran yang penulis maksud merupakan kegiatan inti dari serangkaian rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang diwujudkan dalam penyampaian materi pelajaran yang melibatkan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta penggunaan material lainnya dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan seperti pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Al-Qurán merupakan risalah Allah SWT yang ditujukan untuk seluruh manusia. Allah SWT menurunkan Al-Qurán sebagai sebuah mukjizat yang kekal bagi umat islam melalui utusan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Al-Qurán merupakan petunjuk bagi manusia di dalam kehidupan dan juga sebagai

tuntunan menuju jalan yang benar serta sebagai penerang di dalam kegelapan hati (AS, 2013). Sedangkan Al-Hadits diartikan dari katanya adalah yang baru atau khabaran dan jika diartikan sesuai dengan istilah Ahli hadits ialah khabaran yang berasal dari Nabi Muhammad SAW berisi ucapan, perkataan, perbuatan, sifat dan kebenaran. Nama lain yang biasa diucapkan untuk menyebutkan Al-Hadits diantaranya, AS-Sunnah, Khabar dan Atsar (Hasan, 1982).

Mata pelajaran Al-Qurán Hadits merupakan materi pelajaran yang berada dalam naungan pendidikan Departemen Agama diantaranya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (RI, 2002). Pengajaran Al-Qurán Hadits tersebut bisa melalui membaca, memahami isi kandungan dari makna ayat maupun tek hadits, menerjemahkan hingga menghafalkan dan menuliskannya sesuai dengan aturan. Adapun Al-Qurán Hadits yang penulis maksud ialah rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diberikan di MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang. Bukan hanya Al-Qurán Hadits saja yang menjadi salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam, tersedia Fiqih, Akidah Akhlah dan Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 1 Bagan Tahapan Kegiatan Pembelajaran Yang Interaktif

F. Sistematika Penulisan

Dalam perumusannya penelitian pada skripsi ini menggunakan tiga bagian sistematika penulisannya, diantaranya:

1. Bagian Awal yang tersusun dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi merupakan bagian yang terdiri dari lima bab. Pada Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan tinjauan pustaka. Bab II berisikan landasan teori dari pengertian implementasi, strategi, pembelajaran, Al-Qurán Hadits, masa Covid 19 dan MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang. Bab III membahas metode penelitian yang berisi bahasan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang, analisis implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masa covid 19 pada lembaga MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang, kendala yang dihadapi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qurán Hadits Masa Covid 19 Pada Lembaga Mts. Darul Ihsan Yuppi Soreang dan solusi untuk kendala yang dihadapi dalam Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masa Covid 19 pada lembaga Mts. Darul Ihsan Yuppi Soreang. Dan terakhir Bab V sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian terakhir ialah bagian yang berisi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

G. Tinjauan Pustaka

Pada proses penyusunan skripsi ini ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema relevan. Kemudian akan ditelaah oleh peneliti

untuk diketahui sedalam apa kajian dari tema tersebut sehingga didapatkan hasil pembeda diantara penelitian tersebut. Setelah dilakukan penelaah, maka belum ditemukan penelitian yang serupa mengenai, “Implementasi Strategi Media Interaktif Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Yang Menyenangkan Masa Covid 19” (Penelitian Deskriptif Pada Kelas VII MTs. Darul Ihsan YUPPI Soreang Kab. Bandung). Namun, peneliti telah menemukan ada beberapa hasil penelitian yang memiliki tema penelitian mengenai implementasi mata pelajaran Al-qurán Hadits yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Al-qurán Hadits di MTs. TGK Chiek Oemar Diyan Indrapuri (Aceh Besar)” yang diteliti oleh Muhammad Furqan dengan NIM. 221222337 Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2016/1437 H. Bahwasannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-qurán Hadits yang sudah dilaksanakan di MTs Tgk. Chiek Oemar Diyan yaitu melalui tiga tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut kemudian dirinci lagi seperti, Perencanaan yang diawali dengan membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutupan yang disambung dengan kegiatan evaluasi melalui tes berupa soal baik berbentuk pilihan ganda maupun uraian sesuai indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian ditentukanlah bentuk strategi yang digunakannya dengan pembelajaran interaktif melalui diskusi, peta konsep serta tanya jawab dan pembelajaran secara langsung melalui ceramah. Kemudian didapatkan hasil respon siswa dengan menunjukkan keantusiasan selama proses pembelajaran.
2. Selanjutnya skripsi dengan judul, “Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-qurán Hadits di MTs. Darul Ulum kec. Pangkalan Kerinci kab. Pahlawan” yang ditulis oleh saudari Yurnita dengan NIM. 10411024258

dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru pada tahun 2010/ 1431 H. Dari pengamatan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut telah menerapkan pembelajaran Al-qurán Hadits dengan hasil 56,57 % dikategorikan “cukup baik.” Hal tersebut tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi dan menghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah para guru telah memenuhi kriteria menjadi guru mata pelajaran Al-qurán Hadits dan kepala sekolah yang terus memberikan bimbingan. Serta faktor yang menjadi penghambat dikarenakan sarana dan prasarananya terbatas.

3. Dan skripsi yang berjudul, “Metode pembelajaran Al-qurán Hadits dan problematikanya pada siswa MTs. Darul Hikmah Lenggo-lenggo Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai. Skripsi tersebut ditulis oleh saudari Marhaya dengan NIM. 20100109031 jurusan PAI UIN Alauddin Makasar tahun 2013. Dimana dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan pada mata pelajaran Al-qurán Hadits diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, membaca, drill dan hafalan. Selain itu ada beberapa problematik metode pembelajaran Al-qurán Hadits seperti, asal mula sekolah siswa dari non formal keagamaan, kemampuan siswa yang berbeda-beda, kondisi guru terkait dan sarana prasarana yang tidak mendukung.

Ketiga penelitian diatas relevan dengan tema yang sedang dibuat sekarang ini. Persamaannya ialah membahas mengenai penerapan mata pelajaran Al-Qurán Hadits pada Madrasah Tsanawiyah. Namun, ada beberapa perbedaan diantaranya ketiga skripsi diatas membahas cara dan metode dalam pelaksanaan materi pelajaran Al-qurán Hadits ketika pembelajaran biasa yaitu tatap muka sebelum adanya pandemi covid 19. Sedangkan tema yang akan dibahas oleh peneliti sekarang ini yaitu meneliti penerapan mata pelajaran Al-quran Hadits selama masa Covid 19 dengan menerapkan strategi yang dapat membuat kegiatan lebih aktif menggunakan

media yang interaktif pula. Kemudian dalam kesempatan ini peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai proses pembelajaran Al-qurán Hadits yang diterapkan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta untuk digali bagaimana mendapatkan solusi tersebut serta untuk mengetahui respon yang dirasakan oleh peserta didik sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya bagi guru mata pelajaran Al-Qurán Hadits dan bagi peneliti itu sendiri. Serta untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil menerapkan strategi dan media yang digunakan untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan khususnya di masa covid 19.

